



**PERAN GURU DALAM PENANAMAN BUDI PEKERTI  
PADA ANAK USIA DINI RA SYIHABUDDIN  
KLANDUNGAN DAU MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
LAILATUL MUKARROMAH  
NPM 21601014013**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**2020**



**PERAN GURU DALAM PENANAMAN BUDI PEKERTI  
PADA ANAK USIA DINI RA SYIHABUDDIN  
KLANDUNGAN DAU MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**OLEH :**

**LAILATUL MUKARROMAH**

**NPM 21601014013**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**2020**

## ABSTRAK

Lailatul, Mukarromah. 2020. *Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Yorita Febri Lismanda, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci :** Peran Guru, Budi Pekerti.

Penelitian ini dilakukan dengan dilatar belakangi bahwa dalam duni pendidikan saat ini peneliti melihat masih dalam tahap rendah. Hal ini dilihat dari masalah yang menyangkut dengan etika, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya budi pekerti anak. Berangkat dari masalah tersebut perlu adanya peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak. Berperan besar dalam mewujudkan perilaku yang baik dalam dunia pendidikan, bagaimana seharusnya bertindak dan bersikap agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. Karena di RA Syihabuddin terlihat keberhasilannya dalam penanaman budi pekerti pada anak didiknya.

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui penanaman budi pekerti anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. Dan untuk mengetahui peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin. Serta mengetahui pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di A Syihabuddin Klandungan Dau Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang dilakukan dengan berbagai materi yaitu: Bersalaman dengan mencium tangan guru, bersikap sopan terhadap guru, berbicara sopan kepada guru, patuh terhadap guru, membina kerukunan, kedisiplinan, murah hati, keberanian, sabar saat antri, belajar menghargai dan menghormati sesama, adab makan dan minum. Penanaman budi pekerti melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demokrasi, metode cerita. Sedangkan faktor pendukung dalam penanaman budi pekerti pada anak yaitu: adanya peran aktif dari guru. Faktor penghambat orang tua yang tidak konsisten, lingkungan.

## ABSTRACT

Lailatul, Mukarromah. 2020. Teacher's Role Character Embedding of Early Childhood in RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Advisor 2: Yorita Febri Lismanda, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Teacher's Role, Character.

The study was conducted with the background that in the current world of education researchers are still looking at a low stage. This is seen from the problems relating to ethics, manners or behavior that shows the low level of character of children. Departing from these problems, it is necessary to have the role of the teacher in instilling character in children. Big role in realizing good behavior in the world of education, how should act and behave so as not to fall into negative actions. From the explanation above, researchers are interested in examining the role of teachers in the cultivation of character in early childhood in RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. Because in RA Syihabuddin, his success was seen in the cultivation of character in his students.

The purpose of this researcher is to find out the planting of early childhood character in RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. And to find out the role of the teacher in the cultivation of manners in early childhood in RA Syihabuddin. And know the supporters and inhibitors in the cultivation of character in early childhood in A Syihabuddin Klandungan Dau Malang. This study is a qualitative study, so in collecting data researchers used observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique is through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that the role of the teacher in the cultivation of manners in early childhood in RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang was carried out with various materials, namely: Shaking hands kissing the teacher, being polite to the teacher, speaking politely to the teacher, obeying the teacher, fostering harmony, discipline, generous, courage, patience when queuing, learn to respect and respect others, eating and drinking. Cultivation of character through the example method, habituation method, democratic method, story method. While the supporting factors in cultivating character in children are: the active role of the teacher. Inconsistent factors inhibiting parents, the environment.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Penanaman budi pekerti pada anak usia dini merupakan bagian pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, sebagaimana menurut Undang-Undang RI N0 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Tujuan ini dapat dicapai melalui penanaman budi pekerti yang intensif dan efektif. Penanaman budi pekerti anak usia dini adalah salah satu dasar pendidikan yang harus ditanamkan dan dilakukan pada anak sejak usia dini, karena penanaman budi pekerti pada anak usia dini menjadi tujuan utama setiap individu anak untuk tidak terpengaruh oleh keadaan zaman yang semakin berkembang.

Menurut Rosanita (2016:3) pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak tidak hanya mengenal nilai-nilai budi pekerti dan kebaikan semata, melainkan untuk menyadarkan kepada

anak usia dini untuk mengamalkan nilai-nilai budi pekerti, dan kebaikan tersebut dalam kebaikan sehari-hari, sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia. Karena pada hakekatnya pendidikan bukan hanya sekedar “*transfer of knowledge*” akan tetapi sebagai “*transfer of value*” dalam arti penanaman nilai budi pekerti yang telah ditanamkan akan berarti dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman budi pekerti pada anak usia dini akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak usia dini. Karena, anak mengalami masa peka, di mana anak sangat mudah menerima stimulus dari luar dirinya. Sehingga merupakan waktu yang sangat tepat dalam penanaman budi pekerti. Memberi pendidikan budi pekerti sejak dini akan membentuk fondasi yang kuat agar anak tumbuh menjadi individu yang jujur, tegas, sopan, dan konsisten dalam bersikap.

Para guru dan orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak pada usia sejak dini, karena pendidikan saat inilah pendidikan yang sangat tepat dilakukan oleh seorang guru dan orang tua, usia dini adalah usia emas atau “*golden age*” yaitu tumbuh kembang anak sangat pesat. Pendidikan saat ini mengalami krisis kemunduran. Beberapa penyebab yang terjadi kemunduran dalam dunia pendidikan saat ini yaitu ketidak lengkapan aspek materi terjadinya krisis budi pekerti, akhlak, moral, serta hilangnya teladan yang baik (Syamsudin, 1996: 8).

Oleh karena itu penanaman budi pekerti sangat penting ditanamkan kepada anak usia dini agar anak menjadi manusia yang sesuai harapan. Menurut Ulil (2012: 3) fenomena nyata dalam dunia pendidikan saat ini

menunjukkan bahwa betapa merosotnya budi pekerti anak di era modern saat ini seperti proplematika yang terjadi pada anak didik, yaitu lunturnya rasa saling menghargai dan menghormati. Hal ini biasa kita jumpa tidak hanya di sekolah, banyak anak-anak pada zaman sekarang yang tidak memiliki sopan santun dalam bertutur kata baik kepada orang tua maupun kepada seorang guru. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga pada anak-anak di perdesaan.

Peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini adalah seorang guru haruslah menjadi model, sekaligus menjadi mentor dari anak didik dalam penanaman budi pekerti pada diri anak. Tanpa guru sulit untuk mewujudkan suatu pranata sosial dalam penanaman budi pekerti (Zuriah, 2015: 105). Peran guru dalam penanaman budi pekerti anak usia dini yaitu memupuk kejujuran, memupuk kepedulian, memupuk kebenaran, memupuk akhlak dan pengabdian kepada kemanusiaan.

Melihat fenomena seperti ini RA Syihabuddin sangat penting perannya dalam kehidupan untuk penanaman budi pekerti anak didiknya sesuai dengan visi dan misi RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yang berisi terwujudnya pondasi awal anak sholeh dan sholehah yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia. Sedangkan misi dari RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yaitu: Menanamkan pilar karakter positif pada anak yang dihubungkan dengan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, membekali perkembangan anak dengan keimanan terhadap Allah SWT dan Rosulnya sehingga menjadi anak yang beriman dan bertakwa, dan menanamkan kepada anak rasa cinta kepada Al-Quran dan sunnah / hadits di kehidupan sehari-hari. Manusia yang

berbudi pekerti atau berakhlak mulia harus menjadi sasaran utama. Karena misi Rasulullah SAW, dengan hal tersebut implementasi akhlak dalam Islam tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Apabila budi pekerti telah tertanam kuat dalam diri anak sejak dini, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri anak dari berbagai pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 07 Nopember 2019 lingkungan sekolah RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang disetting agar penanaman budi pekerti pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik. Peneliti memilih RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang dengan alasan RA tersebut merupakan salah satu lembaga yang sangat konsen terhadap pengembangan budi pekerti. Lembaga ini sangat memperhatikan mutu keluaran serta kualitas dari anak yang tidak hanya pandai dalam hal afektif serta kognitifnya saja, melainkan juga memiliki budi pekerti yang baik. Sedangkan di RA Syihabuddin sendiri sudah ada peran guru dalam penanaman budi pekerti melalui keteladanan dan pembiasaan dengan kegiatan membacakan buku cerita seperti buku pilar karakter, sirah nabi, dan video tentang karakter baik nabi. Jadi sebagai peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru dan pembiasaan yang ada di RA Syihabuddin.

Kunci keberhasilan penanaman budi pekerti di RA Syihabuddin Klandungann Dau Malang adalah melalui pembiasaan secara konsisten. Misalnya, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, mengucapkan permisi ketika lewat didepan orang yang lebih tua, mengucapkan minta tolong ketika butuh bantuan, meminta



maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih ketika mendapat bantuan dari teman atau guru.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti berusaha meneliti peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini yang juga merupakan usia yang sangat penting dalam menanamkan budi pekerti anak usia sejak dini. Dengan demikian pembiasaan untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten sehingga benar tertanam dalam diri anak sehingga kebiasaan itu sulit ditinggalkan oleh anak.

RA syihabuddin berupaya serta mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan konsep belajar itu menyenangkan dengan tujuan agar anak senang dalam belajarnya. Hal inilah selanjutnya yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tersebut di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang tentang bagaimana guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini.

Dari deskripsi di atas, dapat kita pahami bahwa penanaman budi pekerti pada anak usia dini merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru agar anak menjadi generasi yang berbudi pekerti, dalam hal ini guru di sekolah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dasar yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul.

***”Peran Guru dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang.”***

### A. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang?
2. Bagaimana penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang?

### B. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang.

### C. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian kualitatif ini meliputi dua, yaitu :

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah, terutama bagi jurusan Pendidikan Islam Anak usia dini (PIAUD) dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua dan guru di RA syihabuddin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan budi pekerti pada anak usia dini.

## D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

### 1. Peran Guru

Peran guru adalah peran guru serta usaha guru dalam mendidik, membina, dan membimbing sikap atau tingkah laku anak ke arah yang lebih baik.

### 2. Penanaman

Penanaman adalah proses perbuatan menanamkan, menanamin, atau cara menanamjan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang di inginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

### 3. Budi pekerti

Budi pekerti adalah perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui moral, akhlak, tata krama, dan sopan santun. Budi pekerti secara operasional merupakan suatu perilaku positif yang dilakukan melalui kebiasaan.

#### 4. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pertumbuhan otatnyapun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Usia dini dapat dikatakan usia emas (golden age) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terkait dengan peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang.

1. Peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yaitu peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai pemimpin, peran guru sebagai motivator. a) Peran guru sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini. b) Peran guru sebagai pembimbing guru harus memberikan penjelasan secara lisan. Tetapi untuk selanjutnya guru harus bisa memberikan contoh yang konkrit kepada anak sehingga anak. c) Peran guru sebagai teladan adalah guru memberikan contoh yang baik, entah dari tingkah laku, ucapan, sopan santun, sikap dan sikapnya akan ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya. d) Peran guru sebagai motivator guru memberi motivasi kepada anak dengan cara memberi pujian kepada anak yang bersikap dan bertingkah laku sopan kepada orang lain, pemberian pujian salah satu contoh peran pendidik sebagai motivasi bagi anak sehingga dapat menjadikan anak terpacu berbuat baik.
2. Materi yang diajarkan guru dalam penanaman budi pekerti di RA Syihabuddin antara lain: Bersalaman dengan Mencium Tangan Guru, Bersikap Sopan Terhadap Guru, Berbicara Sopan Terhadap Guru, Patuh

Terhadap Guru, Membina Kerukunan, Kedisiplinan, Murah Hati, Keberanian, Sabar Saat Antri, Belajar Menghargai dan Menghormati Sesama, Adab Makan dan Minum, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan atau Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Metode dalam penanaman budi pekerti anak usia dini dengan metode keteladan, pembiasaan, demokrasi, dan cerita di RA Syihabuddin dalam proses belajar mengajar dengan melakukan sesuatu perbuatan secara terus menerus dan konsisten. Sehingga dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang itu benar-benar dikuasai dan menhadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan oleh anak, penanaman budi pekerti pada anak usia dini yang dilakukan di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yaitu dengan memberi teladan sopan santun, keteladanan dalam kedisiplinan, mengucapkan maaf, terimakasih, permisi, minta tolong. Penanamana budi pekerti pada anak usia dini melalui pembiasaan adalah dengan melakukan suatu perbuatan secara terus menerus dan konsisten. Sehingga dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang itu benar-benar menjadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan. Penanaman budi pekerti anak usia dini yang dilakuka di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yaitu adab makan, pembiasaan hidup bersih, Meminta maaf jika melakukan kesalahan, Melepaskan sepatu sendiri dan meletakkan dirak sepatu, Membuang sampah setelah makan, Tidak berkata kasar, Berbicara dengan bahasa yang sopan dan tidak berteriak. Penanamana budi pekerti pada anak usia dini melalui metode cerita memberikan nasehat-nasehat melalui buku pilar karakter, sirah nabi, video yang berkaitan dengan akhlak. Sedangkan

Penanamana budi pekerti pada anak usia dini melalui metode demokrasi guru mengajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan.

Budi pekerti yang ditanamkan kepada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang sesuai dengan moral bangsa, yaitu: kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, tolong menolong, kedisiplinan. Dengan memperhatikan dan menggunakan metode keteladan, pembiasaan, demokrasi, cerita dalam pembiasaan penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. Adapun faktor pendukung dalam penanaman budi pekerti anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang diantaranya adanya peran aktif dari guru, guru berkomitmen dalam penanaman budi pekerti, orang tua yang ikut berperan dalam penanaman budi pekerti. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang diantaranya ketidak konsistenan sebagian orang tua dalam pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik.

## **B. SARAN**

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak, tiada lain untuk menjadi sebuah harapan yang kita inginkan bersama agar tujuan yang diinginkan tetap tercapai dengan baik untuk meningkatkan lagi dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini, agar anak terbiasa

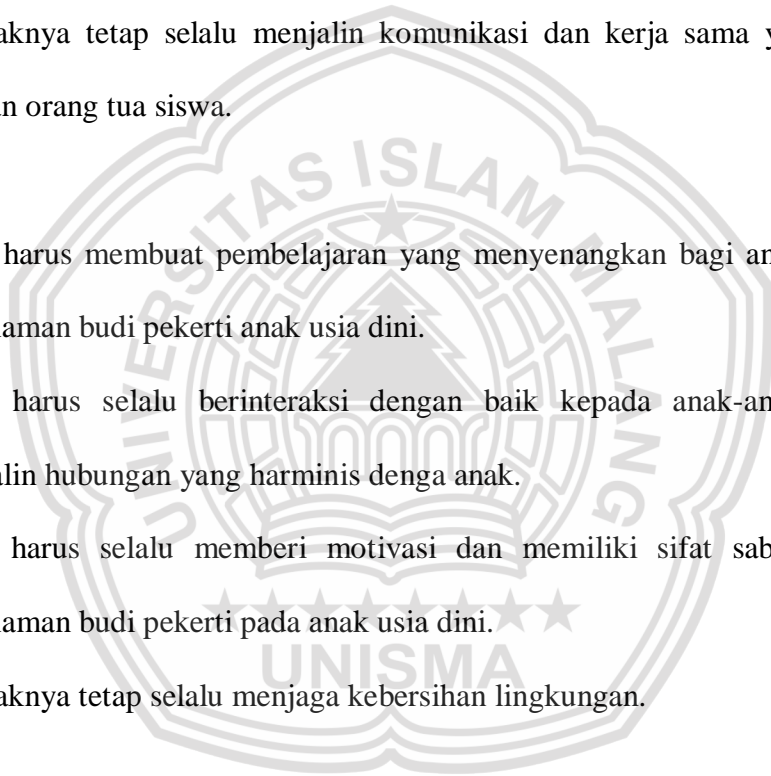
menerapkan dalam kebiasaannya. Adapun saran-saran yang ingin sampaikan yaitu:

**1. Kepala RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang**

- a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keteladan, pembiasaan yang diberikan kepada anak didik di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang.
- b. Hendaknya tetap selalu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa.

**2. Guru**

- a. Guru harus membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam penanaman budi pekerti anak usia dini.
- b. Guru harus selalu berinteraksi dengan baik kepada anak-anak untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan anak.
- c. Guru harus selalu memberi motivasi dan memiliki sifat sabar dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini.
- d. Hendaknya tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Zuhriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul, Suparno. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harapan, Rosanita Dewi. 2016. *Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di Sultan Agung*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syamsudin MZ, 1996. *Kebijaksanaan Uim dan Kait Sukses Pengelolaan TK/TPA*. Jakarta: Cet: Ke-3: LPPTK BKPRNI DKI JAYA.
- Ulil Amri Safri, 2012. *Pendidikan karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Razawali Pres.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang tentang Sistem Pendidikan nasional*.
- Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jeni Rismana, *Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak Usia Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No, 1 Mei 2013.
- Siti Aisah, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi II Mijen Kaliwurang Kudus*, Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Skripsi, 2011.
- Aisyah, Siti, 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek.
- Widarmi D Wijana, 2006. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universita Terbuka.

- Wiyani, N.A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharsimi, Arikunto, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Moleong, Lexy. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan Wasito, 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Ayu Wida. (2013). *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini Dalam Keluarga Pada Pekerja Perempuan Di Penjahit Luwes Busana Balecatur Gamping Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

